

PERILAKU MASYARAKAT TERHADAP KEBERSIHAN LINGKUNGAN DI DESA TANETE KECAMATAN MARITENGGAE (Studi Tentang: Perilaku Membuang Sampah di Sungai)

¹⁾Iisrianti, ²⁾Sapri, ³⁾Hariyanti Hamid

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

iisrianti@gmail.com

sapritajuddin272@yahoo.co.id

tantistisip@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku masyarakat terhadap kebersihan lingkungan (sungai) dan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi perilaku masyarakat terhadap kebersihan lingkungan (sungai) di Desa Tanete Kecamatan Maritengngae. Populasi penelitian sebanyak 40 orang/jiwa dan sampel sebanyak 40 orang/jiwa. Teknik penarikan sampel yang digunakan yaitu sampling jenuh. Tipe penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, penelitian pustaka (library research), kuesioner atau angket dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan statistik, regresi linier dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku masyarakat Desa Tanete 49,83% kurang baik dalam menjaga kebersihan lingkungan sungai, ditinjau dari sikap disiplin 45,5% kurang baik, sikap tanggung jawab 52,5% kurang baik dan sikap gotong royong 51,5% kurang baik. Berdasarkan olah data SPSS menggunakan rumus regresi linier, maka faktor intern 5,9% dan faktor ekstern 2,6% memengaruhi perilaku masyarakat terhadap kebersihan lingkungan sungai di Desa Tanete.

Kata Kunci: kebersihan lingkungan dan perilaku masyarakat

Abstract

This study aims to determine the behavior of the community towards environmental cleanliness (rivers) and to determine the factors that influence community behavior towards environmental cleanliness (rivers) in Tanete Village, Maritengngae District. The research population was 40 people/person and the sample was 40 people/person. The sampling technique used is saturated sampling. This type of research is descriptive quantitative. Data collection techniques used are observation, library research, questionnaires or questionnaires and interviews. Data analysis techniques used statistics, linear regression and hypothesis testing. The results showed that the behavior of the people of Tanete Village 49.83% was not good in maintaining the cleanliness of the river environment, in terms of discipline 45.5% was not good, 52.5% was not good at responsibility and 51.5% was not good at mutual cooperation. . Based on SPSS data processing using a linear regression formula, internal factors 5.9% and external factors 2.6% affect people's behavior towards the cleanliness of the river environment in Tanete Village.

Keywords : environmental hygiene and community behavior

A. PENDAHULUAN

Iklim adalah kesatuan ruang dengan semua benda, kekuatan, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi koherensi rutinitas sehari-hari dan bantuan pemerintah dari orang-orang dan hal-hal lain yang mengalami. Bagi manusia, iklim adalah segala sesuatu yang ada di sekitarnya, baik melalui benda hidup, benda mati, benda asli maupun benda teoretis, termasuk orang yang berbeda-beda, seperti halnya udara yang terbentuk karena kerja sama antar komponen di alam (Soemirat, 2015: 35).

Perilaku manusia yang tidak dapat dipercaya terhadap limbah dapat menyebabkan masalah dan kerusakan alam. Jika tingkah laku manusia lebih dikoordinasikan secara eksklusif untuk kepentingannya sendiri, dan membutuhkan atau tidak memikirkan kepentingan umum/kepentingan normal, maka cenderung diantisipasi bahwa batas angkut habitat asli akan semakin terkuras dan dengan demikian, musibah dan bencana alam saat ini tidak bisa dihindari.

Iklim yang baik akan membangun hubungan yang menyenangkan antara bagian-bagian yang ada di iklim, tenaga manusia adalah bagian penting sehingga iklim tetap stabil, disesuaikan dan munculnya persahabatan antara bagian-bagian alami ini. Orang dicirikan sebagai bagian utama karena orang adalah bagian yang paling dominan dan persuasif dalam iklim. Dalam hal manusia dapat menghadapi iklim, iklim juga akan mempengaruhi manusia dengan baik, sehingga terdapat hubungan yang saling mempengaruhi dan mempengaruhi antara manusia dengan iklim. Keseerasian dan keseimbangan lingkungan, pada hakikatnya berproses melalui interaksi yang didasarkan pada hukum-hukum keseimbangan dan keteraturan yang bersifat alami. Keseimbangan itu dapat di gambarkan berikut ini secara siklus: yaitu berupa pohon dan burung serta dengan mata rantai komponen lainnya, burung-burung mendasarkan hidupnya dengan makanan yang terdiri dari ulat yang terdapat di pohon.

Isu ekologi bukanlah isu baru di Indonesia, isu-isu yang muncul di iklim adalah akibat dari aktivitas manusia. Orang-orang saat ini tidak sering berpikir tentang keseimbangan dan kesesuaian iklim, orang hanya berusaha untuk memenuhi kebutuhan

dan keinginan mereka tanpa sering memikirkan tentang iklim di sekitar mereka. Orang tidak merasa bahwa tindakan berlebihan dalam memanfaatkan iklim untuk memuaskan hasrat mereka dapat merusak iklim.

Kontaminasi adalah masuknya atau pertimbangan makhluk hidup, zat energi, atau bagian yang berbeda ke dalam air atau udara. Pencemaran juga dapat diartikan sebagai penyesuaian permintaan atau sintesis air atau udara oleh aktivitas manusia dan siklus yang teratur, sehingga sifat iklim turun ke tingkat tertentu yang membuat iklim turun. tidak dapat bekerja seperti yang diharapkan.

Saluran air adalah alur air yang mengalir tanpa henti dari hulu ke hilir. Saluran air memainkan peran penting sebagai mata air rutinitas sehari-hari untuk mengalami hal-hal di dekatnya. Jika kondisi ekologi sungai tercemar, kehidupan di dalam dan di sepanjang jalur air akan terganggu. Mungkin sumber kontaminasi terbesar adalah kontaminasi yang terjadi di daerah aliran sungai. Saluran air penting untuk iklim, komponen ekologi adalah hal-hal yang diidentifikasi dengan tanah, udara, air, aset reguler, tanaman hijau, manusia dan hubungan antara elemen-elemen ini di mana masalah utama manusia adalah iklim. Saluran air sebagai sumber mata air, merupakan salah satu aset tetap yang memiliki daya tampung fleksibel untuk rutinitas sehari-hari dan usaha mengalami berbagai hal, air adalah segala sesuatu dalam kehidupan yang daya tampungnya tidak dapat digantikan oleh berbagai zat. Dalam kasus air tidak terus dengan itu akan sangat berbahaya dan berisiko sepanjang kehidupan sehari-hari, karena orang tidak dapat diisolasi dari air.

Salah satu sumber utama pencemaran sungai di negara-negara non-industri berasal dari pembuangan sampah di badan air. Sampah mengganggu nuansa kawasan bantaran sungai. Selain itu, sampah juga merupakan tempat yang baik bagi vektor penyakit, mengurangi kenyamanan dan menyebabkan banjir. Sampah sebagai pencemar pada saluran air dapat menyebabkan terjadinya penataan ampas sehingga sungai menjadi dangkal, kadar padatan tersuspensi absolut meningkat dan oksigen terlarut berkurang. Saat ini di berbagai kalangan dan kelompok pertemanan, kesadaran membuang sampah pada tempatnya belum berubah menjadi

kecenderungan yang tidak merepotkan. Individu secara keseluruhan pada umumnya akan rendah dalam kekhawatiran untuk kecenderungan mereka sendiri untuk membuang sampah pada tempatnya.

Pemandangan mengerikan bisa dilihat dari jalur air di Desa Tanete, Lokal Maritengngae, Aturan Sidenreng Rappang. Sampah yang kewalahan oleh pemindahan keluarga hampir memenuhi sebagian aliran sungai yang menyebabkan pencemaran air saluran air hingga menimbulkan bau yang tidak sedap. Memang, Pemerintah Rezim Sidenreng Rappang dengan jelas memberikan pengaturan tentang larangan membuang sampah ke sungai, khususnya seperti Peraturan Wilayah Peraturan Sidenreng Rappang Nomor 12 Tahun 2011 Pasal 9 yang dilarang membuang sampah/tanah di parit, jalan umum, air saluran sistem, saluran air, di halaman terbuka dan tempat yang berbeda. - Tempat umum lainnya.

Tingkah laku penduduk di Desa Tanete belum sepenuhnya memperhatikan kerapian saluran air lingkungan. Tidak adanya perhatian dan kerjasama dari daerah setempat disebabkan oleh perasaan bahwa mereka tidak secara langsung bergantung pada arus. Kelompok masyarakat mungkin merasakan keberadaan saluran air saat memasuki musim berangin, karena setiap musim badai iklim di sekitar sungai di Desa Tanete akan mengalami banjir, oleh karena itu banyak sampah yang tersangkut di lahan hortikultura, karena sungai Air juga merupakan salah satu mata air pedesaan bagi para peternak. Peternak mengeluhkan kondisi ini, banyak aliran sungai yang tersumbat sampah dari aliran sungai.

Biasanya para peternak menggali sampah yang menghentikan aliran air terlebih dahulu, setelah sampah diambil aliran air dapat mengalir melalui persawahan peternak. Orang-orang juga membuang sampah di tepi sungai. Kelompok masyarakat tersebut menjelaskan bahwa daerah setempat membuang sampah mereka dua kali sehari, menjelang pagi dan sore hari. Alasan orang membuang sampah di tepi sungai adalah karena beberapa kecenderungan dan pandangan yang tidak dapat diterima dari daerah setempat, orang merasa bahwa jika sampah dibuang ke sungai, itu akan dipindahkan oleh aliran.

Perbaikan yang dialami masyarakat, Durkheim melihat sebagaimana dikutip Taufik Abdullah dan A.C Van Der Leeden (2016:11) bahwa masyarakat tidak akan tetap seperti sekarang ini, yang merupakan tumpukan wilayah-wilayah regional yang saling berhubungan, namun akan berubah menjadi sebuah pengaturan hubungan publik yang luas. Perubahan yang mendasari biasanya meminta alasan lain untuk kualitas etika.

Sebagaimana ditunjukkan oleh Notoatmodjo (2015: 136), perilaku dan manifestasi sosial yang muncul dalam latihan makhluk-makhluk ini dipengaruhi oleh unsur-unsur turun temurun (diwariskan) dan ekologis. Sebagai aturan, dapat dikatakan bahwa unsur-unsur turun-temurun dan alam adalah penentu perilaku makhluk hidup, termasuk perilaku manusia. Keturunan atau hereditas adalah asal mula atau modal esensial bagi kemajuan yang dihasilkan dari perilaku makhluk hidup. Sedangkan iklim adalah kondisi atau lahan untuk kemajuan tingkah laku. Sebuah komponen pertemuan antara dua elemen untuk membingkai perilaku dikenal sebagai interaksi belajar.

Sarwono (2015: 9), tingkah laku atau perbuatan adalah demonstrasi manusia, baik yang terbuka (over conduct) maupun tidak terbuka (clandestine conduct). Tingkah laku atau tingkah laku adalah sesuatu yang dapat ditangkap secara langsung melalui fakultas, misalnya membuang sampah dan memungut sampah yang dihamburkan dan yang tidak dapat ditangkap langsung oleh fakultas, misalnya inspirasi, mentalitas, minat dan perasaan. Perilaku wilayah lokal, untuk menjadi perspektif sosial tertentu, misalnya,

1. Sikap disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
2. Sikap tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
3. Sikap gotong royong yaitu bekerja bersama-sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas. (Mulyana, 2020:2-3).

Skinner (Achmadi, 2015:122), perilaku yang berhubungan dengan lingkungan banyak hal yang dapat dilakukan di sini, mulai dari perilaku membuang sampah, perilaku bersin,

berkendara agar tidak menyebabkan pencemaran udara, membuang limbah rumah tangga, dan lain sebagainya. Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Faktor intern, yang mencakup: pengetahuan, kecerdasan, persepsi, emosi, motivasi dan sebagainya yang berfungsi mengolah rangsangan dari luar.
2. Faktor ekstern, meliputi lingkungan sekitar, baik fisik maupun non fisik.

Saluran air adalah titik-titik dan petak-petak sebagai suatu organisasi aliran air dari hulu dan hilir sampai ke muara, yang berbatas di kanan kiri dan sepanjang sungai oleh suatu garis yang sejajar. Kapasitas saluran air sebagai penyedia air, fondasi transportasi, pemasok energi, kerangka limbah dan industri perjalanan dan latihan sosial-sosial. Kualitas air jalur air dipengaruhi oleh kondisi aliran dan kondisi suplai air dari zona cradle. Keadaan pasokan air dari zona buaian dipengaruhi oleh latihan dan perilaku penghuninya.

B. METODE PENELITIAN

Eksplorasi ini terdiri dari dua faktor, sebagai faktor X atau faktor bebas (otonom) khususnya perilaku wilayah setempat dan sebagai faktor Y (terikat) atau variabel lingkungan, khususnya kerapian ekologis. Konfigurasi pengujian kuantitatif pada dasarnya mencakup penentuan subjek dari mana data atau informasi akan diperoleh, strategi yang digunakan dalam pengumpulan informasi, metode yang diambil untuk pengumpulan informasi, dan perawatan yang akan dilakukan. Populasi dalam pemeriksaan ini adalah para Kepala Daerah Desa Tanete ke atas 40 orang/orang. tes atau dijadikan responden, khususnya mereka yang berumur 18 tahun ke atas, panggilan pelajar/pendidik, panggilan kepala/ibu rumah tangga/pegawai/pegawai negeri, dll yang dianggap memahami dan memahami hal-hal yang akan dibahas. Metode pengumpulan informasi yang digunakan adalah melalui persepsi, pemeriksaan perpustakaan, polling, dan pertemuan. Sedangkan metode pemeriksaan informasi melalui investigasi kekambuhan langsung. Menguji spekulasi, informasi yang didapat melalui survei dibedah menggunakan model skala Likert.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku masyarakat terhadap kebersihan lingkungan yang terdiri dari 3 item,

1) sikap disiplin yaitu bagaimana perilaku kedisiplinan masyarakat Desa Tanete dalam menjaga kebersihan lingkungan sungai, 2) sikap tanggung jawab yaitu sudahkah bertanggung jawab masyarakat Desa Tanete terhadap kebersihan lingkungan sungai dengan cara tidak membuang sampah di lingkungan sungai, dan yang ke 3) sikap gotong royong yaitu adakah kesadaran masyarakat untuk saling bekerja sama, bahu membahu menjaga kebersihan lingkungan sungai, melakukan kegiatan gotong royong, apakah setiap seminggu sekali, sekali dalam sebulan, dan sebagainya. Hasil penelitian diperoleh dari lembaran kuesioner yang berisi sejumlah pertanyaan/ Pernyataan terkait permasalahan yang dibahas yaitu mengenai kebersihan lingkungan sungai Desa Tanete Kecamatan Maritengngae.

Kondisi di Desa Tanete yang sudah patuh terhadap larangan membuang sampah disungai. Sikap disiplin masyarakat Desa Tanete yang berupa kepatuhan terhadap larangan membuang sampah disungai masih kurang baik. Kebijakan mengenai larangan membuang sampah telah ditetapkan oleh Pemerintah melalui Perda Kabupaten Sidenreng Rappang Nomor 12 Tahun 2011, tertuang jelas pada Pasal 9 yang bunyinya "dilarang membuang sampah/kotoran diselokan, dijalan umum, saluran irigasi, sungai, ditanah lapang pelataran umum dan tempat-tempat umum lainnya, Ada dua hal yang menyebabkan perilaku masyarakat yang kurang mengindahkan kebersihan lingkungan sungai. Pertama, kurangnya wawasan atau pengetahuan mengenai kebijakan yang telah ditetapkan Pemerintah dan mereka tidak paham dampak yang ditimbulkan akibat perilaku menyimpang ini. Dalam jangka waktu yang pendek saja, dapat menimbulkan kegersangan bagi petani, karena letak sungai yang berada diantara persawahan masyarakat. Sampah plastik, dan berbagai sampah rumah tangga seperti popok bayi, kaleng bekas makanan, atau bahkan pecahan kaca yang dibuang secara sembarangan, mengganggu aktifitas kegiatan masyarakat. Kedua, mereka yang paham dan mengerti tentang aturan, namun mengabaikannya. Bersikap masa bodoh dan tidak peduli terhadap kebersihan lingkungan. Lebih mirisnya lagi, ketika hal yang kedua ini dilakukan oleh orang-orang yang memiliki andil diwilayah tersebut. Orang yang seharusnya menjadi contoh, memberikan

motivasi dan sebagainya, justru melakukan hal penyimpangan terhadap lingkungan.

Individu di Desa Tanete melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya sebagai anggota masyarakat seperti menjaga dan peduli terhadap kebersihan sungai. Tanggung jawab dalam hal ini yaitu menjaga dan peduli terhadap kebersihan sungai. Masyarakat di Desa Tanete dengan kesadaran diri terhadap kebersihan lingkungan sungai yang masih rendah. Kebersihan lingkungan bukan hanya menjadi tanggung jawab orang perorang, tetapi sudah sepatutnya menjadi tanggung jawab bersama, karena lingkungan yang satu akan mempengaruhi lingkungan lainnya. Meskipun seseorang tinggal jauh dari lokasi genangan sampah, akan tetapi tidak menutup kemungkinan merasakan dampaknya. Lingkungan tempat tinggal merupakan salah satu komponen utama kebutuhan makhluk hidup, jika komponen tersebut rusak, akan kemana makhluk hidup bernaung. Jika lingkungan tempat tinggal nyaman, asri, bersih, maka penghuninya akan merasa tenang, nyaman dan aman. Dengan begitu pikiran akan jernih pula, sehingga melaksanakan kegiatan aktifitas di luar rumah dengan aman. Sebaliknya, jika lingkungan kotor, kacau, maka pikiran akan berpengaruh kacau juga, kegiatan atau aktifitas di luar rumah terasa menjadi beban yang berat. Pemerintah perlu berupaya melakukan inovasi dan mengembangkan terobosan baru yang dapat menanggulangi sikap tanggung jawab masyarakat di Desa Tanete untuk menumbuhkan sikap peduli kebersihan lingkungan.

Individu di Desa Tanete saling bekerja sama membersihkan lingkungan sekitar sungai dari sampah. Menjaga kebersihan lingkungan adalah tanggung jawab seluruh masyarakat, tidak hanya bagi masyarakat yang berada pada kawasan tersebut, akan tetapi tanggung jawab seluruh masyarakat sebagai makhluk yang bergantung kehidupan pada lingkungan. Untuk itu perlu ditingkatkan dan perlu bekerja sama untuk saling bergotong royong membersihkan lingkungan. Meskipun jika ada petugas kebersihan yang dibayar, namun kita tetap harus saling bekerja sama, petugas membersihkan lingkungan, masyarakat menjaga kebersihan lingkungan. Namun jika tidak ada petugas kebersihan tertentu, maka masyarakat saling bekerja sama membersihkan dan memelihara atau

menjaga kebersihan lingkungan, itulah sikap gotong royong yang dimaksud.

Kesadaran individu berpengaruh terhadap kebersihan sungai, bahwa dari 40 jumlah responden, 14 orang atau 35% responden yang menjawab sangat berpengaruh, 19 orang atau 47.5% responden menjawab berpengaruh, 7 orang atau 17.5% responden menjawab kurang berpengaruh, tidak ada responden yang menjawab tidak berpengaruh dan sangat tidak berpengaruh. Dengan melihat rata-rata persentase faktor intern yaitu mengenai kesadaran individu berpengaruh terhadap kebersihan sungai 83.5% sangat berpengaruh.

Sikap individu saling memberikan motivasi untuk sama-sama menjaga kebersihan memengaruhi kebersihan lingkungan sekitar sungai, bahwa dari 40 jumlah responden, 13 orang atau 32.5% responden yang menjawab sangat berpengaruh, 21 orang atau 52.5% responden menjawab berpengaruh, 6 orang atau 15% responden menjawab kurang berpengaruh, tidak ada responden menjawab tidak berpengaruh dan sangat tidak berpengaruh. Dengan melihat rata-rata persentase faktor ekstern yaitu mengenai sikap individu saling memberikan motivasi untuk sama-sama menjaga kebersihan lingkungan sekitar sungai 83.5% sangat berpengaruh.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, maka simpulan penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Perilaku masyarakat Desa Tanete 49,83% kurang baik dalam menjaga kebersihan lingkungan sungai, ditinjau dari sikap disiplin 45,5% kurang baik, sikap tanggung jawab 52,5% kurang baik dan sikap gotong royong 51,5% kurang baik.
2. Berdasarkan olah data SPSS menggunakan rumus regresi linier, maka faktor intern 5,9% dan faktor ekstern 2,6% memengaruhi perilaku masyarakat terhadap kebersihan lingkungan sungai di Desa Tanete.

E. REFERENSI

- Achmadi, U. F. (2015). *Kesehatan Masyarakat Teori & Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Agus, M. (2013). *Eko-Hidrolika Pengelolaan Sungai Ramah Lingkungan*.

Yogyakarta: Gajah Mada Universitas
Press.

Alisyahbana. (2014). *Menuju Kesejahteraan Jiwa*. Jakarta: Gramedia.

Arif, Z. (2015). *Dasar-dasar Ilmu Lingkungan*. Jakarta: Salemba Teknika.

Azrul, A. (2015). *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.

Daud, S. (2010). *Hukum Lingkungan (Dalam Sistem Penegakan Hukum Lingkungan Indonesia)*. Bandung: ALUMNI.

Elly, d. (2016). *Ilmu Sosial Budaya Dasar Edisi Ketiga*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Febrianti, S. H. (2020). Analisis Peranan Pemerintah Daerah terhadap Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Sidenreng Rappang (Studi Kasus Pengentasan Anak Putus Sekolah di Kecamatan Maritengngae). *Jurnal Ilmiah Administrasi (JIA)*, 1-9.

Jamaluddin, A. (2015). *Metode Penelitian Administrasi Publik Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Gava Media.

Notoatmodjo, S. (2015). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sahar, K. S. (2021). Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Penggunaan Aplikasi WEB Desa Aka-akae Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang. *PRAJA*, 110-115.